

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada uraian bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diolah adalah hasil dari penilaian (*pretest*) dan hasil dari perlakuan sesuai dengan penilaian pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotor (*posttest*). Penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelompok eksperimen (AKUNTANSI XB) dengan jumlah siswa 38 orang diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*) bermedia ICT, sedangkan pada kelompok kontrol (TKJ XB) sebagai kelompok pembandingan dengan jumlah siswa 39 orang diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran konvensional bermedia ICT. Penelitian terhadap sampel dilakukan selama masing-masing 4 kali pertemuan untuk 1 kompetensi dasar *Mengoperasikan software spreadsheet pada microsoft office excel*.

Berikut ini disajikan secara berturut-turut gambaran deskripsi mengenai data hasil belajar KKPI yang menggunakan strategi kooperatif dan yang menggunakan strategi konvensional berbasis ICT. Data lengkap rangkuman peningkatan hasil belajar mata pelajaran kkpi dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Data Hasil Belajar Pelajaran KKPI

Hasil Belajar KKPI	Sumber Statistik	Penerapan pembelajaran		Jumlah
		Penggunaan strategi kooperatif berbasis ICT (X1)	Penggunaan strategi konvensional berbasis ICT (X2)	
Pretest	N	38	39	77
	X	2589	2632	5221
	X ²	179114	181496	360610
	Mean	68	67	135
	s	8.520	10.133	18.653
	s ²	72.59	102.67	175.26
Posttest	N	38	39	77
	X	2866	2824	1166
	X ²	217402	211154	679796
	Mean	75	72	147
	s	5.621	6.031	11.651
	s ²	31.59	36.37	67.96
Jumlah	N	76	78	154
	X	5455	5456	10911
	X ²	396516	392650	789166
	Mean	143	139	282
r		0,106	0,241	0,3539

Ket;

N : Besar sampel

X : Jumlah Skor rata rata

X² : Jumlah skor rata-rata kuadrat

s : Simpangan baku (SD)

s² : Varian

r : Korelasi antar dua sampel (dilihat pada lampiran ...)

Tabel 4.2 Interval Kategori Hasil Pembelajaran

No	Nilai	Keterangan
1	76-80	Sangat baik
2	71-75	Baik
3	66-70	Cukup
4	60-65	Kurang

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK AL-FALAH Winong Pati

Sekolah menengah kejuruan (SMK) AL-FALAH adalah SMK pertama yang berdiri dan satu-satunya yang ada di kecamatan winong. SMK AL-FALAH berdiri dengan tujuan untuk membangun sumber daya manusia ditingkat kecamatan winong mengingat tidak ada sekolah kejuruan tingkat menengah di kecamatan winong pati. SMK AL-FALAH berdiri sejak tahun 1995 sampai saat ini, telah meluluskan ribuan orang siswa. Pendirian SMK AL-FALAH dipelopori oleh Drs. H. Hamid Hasan, M. Sc, selain sebagai pendiri sekaligus sebagai kepala yayasan dari 1995 sampai sekarang. Drs. H. Hamid Hasan, M. Sc menunjuk Muchlisin, S. Pd, M. Pd sebagai kepala sekolah pertama dari berdirinya SMK AL-FALAH sampai sekarang.¹

Pada awal berdiri SMK AL-FALAH memiliki dua tingkat pendidikan, yaitu sekolah menengah tingkat pertama (SMP) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Setelah berdiri selama kurang lebih 5 tahun yayasan pendidikan alfalah hanya memiliki sedikit siswa karna kalah dengan persaingan sekolah negeri yang ada di kecamatan winong. Permasalahan yang dihadapi yayasan adalah kalah bersaing dengan sekolah negeri, akhirnya pihak yayasan mengfokuskan pada perkembangan sekolah menengah kejuruan dan memberhentikan pendidikan tingkat menengah pertama.²

¹ Muchlisin, Kepala Sekolah Kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati, 05 April 2015

² *Ibid*, 05 April 2015

Pihak yayasan dan komite sekolah berinisiatif lebih mementingkan komitmen pada mutu kualitas pendidikan dengan upaya penyesuaian kebutuhan dan persaingan. Yayasan fokus pada pendidikan sekolah menengah pertama karena persaingan lebih sedikit diakibatkan hanya satu sekolah SMK yang ada di Kecamatan Winong. Pada tahun 2010 sampai sekarang peminat atau peserta didik yang mendaftar semakin bertambah. SMK AL-FALAH telah memiliki 4 bidang keahlian, antara lain yaitu bidang bisnis dan manajemen, teknologi informasi dan komunikasi, teknik otomotif dan kesehatan.³

2. Profil SMK AL-FALAH Winong Pati

Secara garis besar profil tentang SMK AL-FALAH adalah sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMK AL-FALAH WINONG
NSS	: 342031804007
NPSN	: 20339025
NDS	: 4303100010
Status sekolah	: Terakreditasi
Alamat sekolah	: Desa pekalongan kecamatan winong kabupaten pati
Sk pendirian	
No	: 728/103/1995
Tanggal	: 08 mei 1995
Bidang/program keahlian	
Bidang keahlian	1. Bisnis dan manajemen 2. Teknik informasi dan komunikasi 3. Teknik otomotif 4. Kesehatan

³ Muhlisin, Kepala Sekolah Kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati, 05 April 2015

Kompetensi keahlian

1. Akuntansi
2. Teknik komputer dan jaringan (TKJ)
3. Teknik sepeda motor (TSM)
4. Farmasi

Kepala sekolah

Nama : Muchlisin, S. Pd, M. Pd.
 NIP : -
 SK yang mengangkat : Yayasan pendidikan islam AL-FALAH
 Nomer SK : 04/YPIA/A/VI/1995
 Tanggal : 03 juli 1995
 TMT : 03 juli 1995
 Yayasan
 Nama yayasan : Yayasan pendidikan islam AL-FALAH
 Ketua yayasan : Drs. H. Hamid Hasan, M. Sc.
 Alamat yayasan : Desa pekalongan kecamatan winong
 kabupaten pati
 Komite sekolah
 Ketua : M.sulkhan
 No SK : 42/SMK AF/D/VII/2004
 Tanggal : 01 juli 2004

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama : MUCHLISIN, S. PD, M. PD
 Pendidikan terakhir : Magister pendidikan
 Jurusan : PMP-KN

c. Jumlah Guru

Tabel 4.3 Jumlah Guru/Tenaga Pengajar

	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir			
	Laki-Laki	Perempuan	D2	D3	S1	S2
	29	25	-	-	51	3

d. **Jumlah Karyawan****Tabel 4.4 Jumlah Karyawan**

No	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir			
	Laki-Laki	Perempuan	SD	SMP	SMA	S1
1	7	4	4	-	4	3

e. **Jumlah Siswa****Tabel 4.5 Jumlah Siswa**

No	Program Keahlian	Akreditasi	Rombel	Peserta Didik Tahun 2015			
				Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	Akuntansi	B	5	85	76	49	210
2	TKJ	C	6	63	81	88	232
3	TSM	B	12	161	148	90	399
4	Farmasi	-	3	44	58		102
			26	353	363	227	943

3. **Program Kerja SMK AL-FALAH Winong Pati**

Secara garis besar profil tentang smk AL-FALAH adalah sebagai berikut:⁴

a. **Visi Dan Misi Sekolah****Visi Sekolah**

SMK yang unggul dalam bidang bisnis manajemen, teknologi dan kesehatan berdasarkan imtaq.

Misi Sekolah

Menghasilkan lulusan SMK yang inovatif, normatif, adaptif, dan produktif melalui diklat program keahlian akuntansi, teknik komputer jaringan, teknik sepeda motor dan farmasi.

⁴ *Ibid*, 05 April 2015.

b. Tujuan Sekolah**Umum**

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil, sehat jasmani rohani, berkepribadian mantap, mandiri dan mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Khusus

1. Siap memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu berkompetisi dan mengembangkan diri.
3. Produktif, adaptif, kreatif, tabah dan ulet.
4. Siap mental, fisik dan keterampilan untuk berwiraswasta.

c. Tantangan Yang Dihadapi Sekolah

1. Sekolah harus mengusahakan lulusannya tidak ada yang menjadi pengangguran, padahal saat ini lapangan kerja baru sangat sulit.
2. KMB harus lancar dan sukses, padahal saspras terbatas.
3. *Output* bermutu tinggi, padahal *input* siswanya sortiran dari sekolah negeri.

d. Analisis Lingkungan Strategik**Analisis Lingkungan Internal**⁵

1. Kekuatan
 - a) Sekolah memiliki kelengkapan dokumen KTSP bidang bisnis dan manajemen dengan program keahlian akuntansi
 - b) Dari 54 guru yang ada 98% guru berpendidikan S1 dan 2% S2
 - c) Dari 11 staff administrasi berpendidikan S1 dan mampu mengoperasikan komputer
 - d) Memiliki ruang komputer yang lumayan bagus dan standar.

⁵ *Ibid*, 05 April 2015

- e) Fasilitas kelas yang nyaman serta pengajar memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.
- f) Adanya dukungan yayasan oendidikan islam al falah, komite sekolah dalam hal pendanaan untuk pembangunan maupun kegiatan operasional
- g) Animo penerimaan siswa baru selalu meningkat sejak tahun 2002 sampai dengan sekarang
- h) Telah menjalin kerjasama dengan dinas transmigrasi maipun DU/DI dalam menyalurkan lulusan sebagai tenaga kerja di luar negeri

2. Kelemahan

- a) Rasio penggunaan peralaan praktik belum berimbang
- b) Sebagian guru belum dapat berkomunikasi bahasa inggris
- c) Terbatasnya media penunjang seperti LCD, mesin fotocopy dan handycam
- d) Tidak semua DU/DI peduli terhadap pendidikan
- e) Bagunan gedung sebagian mengalami kerusakan
- f) Beberapa fasilitas praktik sudah usang dan rusak sehingga perlu peremajaan dan standarisasi

Analisis Lingkungan Eksternal⁶

1. Peluang

- a) Terbukanya kerjasama dengan DU/DI lembaga pendidikan
- b) Adanya program pembagian SMK dari direktorat dikmenjur yang dapat diakses melalui internet
- c) Adanya dukungan dari lembaga pengembangan pendidikan seperti PPPG Kejuruan Jakarta, PPPG Matematika Jogjakarta dan direktorat dikmenjur dalam meningkatkan manajemen sekolah

⁶ *Ibid*, 05 April 2015

- d) Kondisi keamanan sosial dan politik di daerah relatif stabil dan kondusif
- e) Keterserapan tamatan didunia kerja yang relevan dengan bidang keahlian tamatan dua tahun terakhir mencapai 75%

2. Tantangan

- a) Persaingan global dapat menjurus kearah kompetensi yang tidak sehat dalam hal pemasaran tenaga kerja
- b) Input tamatan SMP/MTs yang diterima sebagai siswa SMK AL-FALAH Winong memiliki nilai dibawah rata-rata standar Nasional
- c) Dana operasional pendidikan dari pemkab pati maupun komite sekolah masih terbatas
- d) Adanya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan dari masyarakat sebagai akibat berlakunya era global

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, maka dilakukan diskripsi data. Proses diskripsi data penelitian itu sendiri dimulai dengan pengolahan data, dimulai dari data kasar hingga menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna atau biasa disebut dengan informasi. Data yang diperoleh dikelaskan menjadi dua buah kelas data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data kualitatif, yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil interview dan observasi, proses pelaksanaan dan kuesioner survei, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi serta hasil perlakuan, diproses dengan menggunakan statistika deskriptif, meliputi teknik-teknik perhitungan statistika deskriptif serta visualisasi seperti tabel, dan grafik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Dimana dalam pengolahan data

secara kuantitatif ini mengolah data nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut :

1. Pemberian Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor untuk soal pilihan ganda ditentukan berdasarkan metode *Right Only*, yaitu jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah atau butir soal yang tidak dijawab diberi skor nol. Skor setiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar. Pemberian skor dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{\sum R}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{Skor Maksimal}$$

Keterangan :

S = Skor Siswa

R = Jawaban siswa yang benar

Pemberian skor merupakan hasil dari uji instrumen baik instrumen *pretest* maupun *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Selengkapnya lihat lampiran 14 dan 15)

2. Pengolahan Data Pretest, Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

a. Deskripsi Data Nilai Pretest dan Posttest Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Deskripsi Data Pretest

Melalui perhitungan komputer spss versi 16, skor rata-rata atau *mean* kelompok eksperimen adalah 68.11, *mode* sebesar 68, *median* sebesar 68 dan standar deviasi sebesar 8.520. sedangkan skor rata-rata atau *mean* kelompok kontrol adalah 67.49, *mode* sebesar 63, *median* atau nilai tengah sebesar 68 dan standar deviasi sebesar 10.133.

Rumus mean adalah sebagai berikut:⁷

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai } (X)}{\text{jumlah siswa } (n)}$$

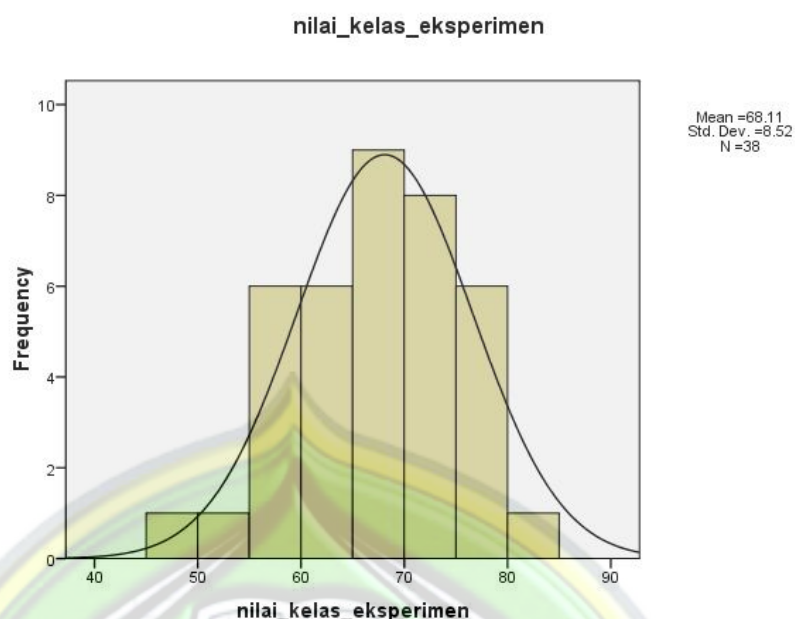
Tabel 4.6 Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Nilai_Kelas_Eksperimen	38	47	84	68.11	68	68	8.520
Nilai_Kelas_Kontrol	39	42	84	67.49	68	63	10.133

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Data Pretest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

N0	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	47	1	2.6	2.6	2.6
2	53	1	2.6	2.6	5.3
3	58	6	15.4	15.8	21.1
4	63	6	15.4	15.8	36.8
5	68	9	23.1	23.7	60.5
6	74	8	20.5	21.1	81.6
7	79	6	15.4	15.8	97.4
8	84	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	97.4	100.0	

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm 54



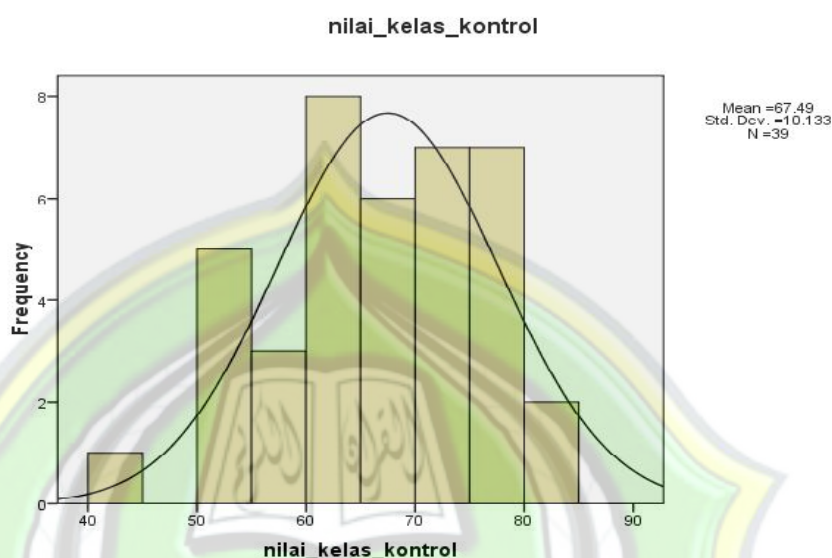
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretest Hasil Belajar KKPI Kelompok Eksperimen

Dari histogram di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 47 ada 1 orang, nilai 53 ada 1 orang, nilai 58 ada 6 orang, nilai 63 ada 6 orang, nilai 68 ada 9 orang, nilai 74 ada 8 orang, nilai 79 ada 6 orang dan nilai 84 ada 1 orang.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Pretest Hasil Belajar Kelompok Kontrol

No	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	42	1	2.6	2.6	2.6
2	53	5	12.8	12.8	15.4
3	58	3	7.7	7.7	23.1
4	63	8	20.5	20.5	43.6
5	68	6	15.4	15.4	59.0
6	74	7	17.9	17.9	76.9

No	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	79	7	17.9	17.9	94.9
8	84	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretest Hasil Belajar KKPI Kelompok Kontrol

Dari histogram di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 42 ada 1 orang, nilai 53 ada 5 orang, nilai 58 ada 3 orang, nilai 58 ada 3 orang, nilai 63 ada 8 orang, nilai 68 ada 6 orang, nilai 74 ada 7 orang, nilai 79 ada 7 orang dan nilai 84 ada 2 orang. (Data hasil pretest selengkapnya lihat lampiran 14)

2) Deskripsi data Posttest

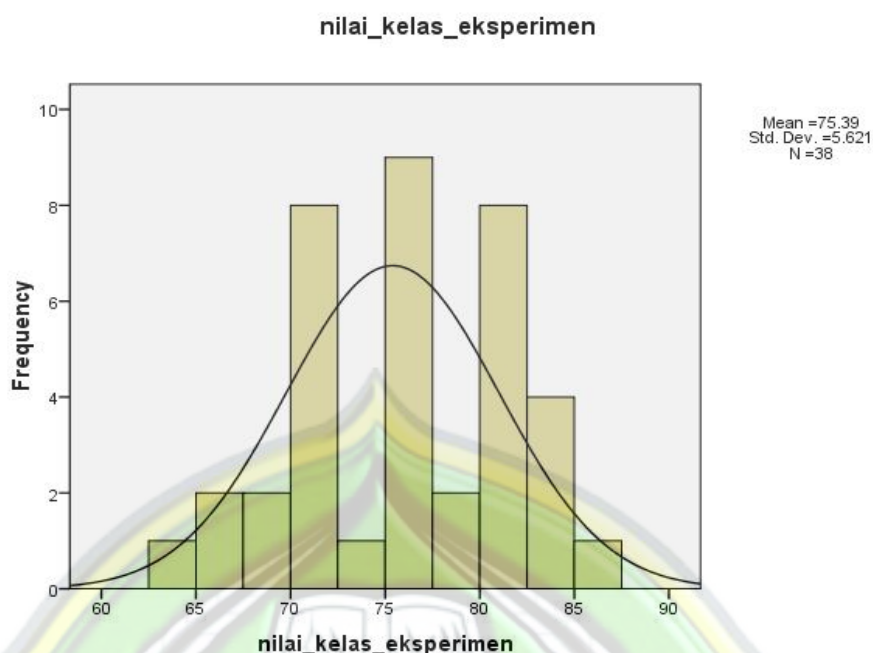
Melalui perhitungan komputer spss versi 16, skor rata-rata atau *mean* kelompok eksperimen adalah 75.39, *mode* sebesar 71, *median* sebesar 76 dan standar deviasi sebesar 5.621. Sedangkan skor rata-rata atau *mean* kelompok kontrol adalah 72.31, *mode* sebesar 71, *median* atau nilai tengah sebesar 71 dan standar deviasi sebesar 6.031.

Tabel 4.9 Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Nilai_Kelas_ Eksperimen	38	63	85	75.39	76	71	5.621
Nilai_Kelas_ Kontrol	39	57	85	72.31	71	71	6.031

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Data Posttest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	63	1	2.6	2.6	2.6
2	66	2	5.1	5.3	7.9
3	68	2	5.1	5.3	13.2
4	70	3	7.7	7.9	21.1
5	71	5	12.8	13.2	34.2
6	73	1	2.6	2.6	36.8
7	75	4	10.3	10.5	47.4
8	76	5	12.8	13.2	60.5
9	78	2	5.1	5.3	65.8
10	80	5	12.8	13.2	78.9
11	81	3	7.7	7.9	86.8
12	83	4	10.3	10.5	97.4
13	85	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	97.4	100.0	



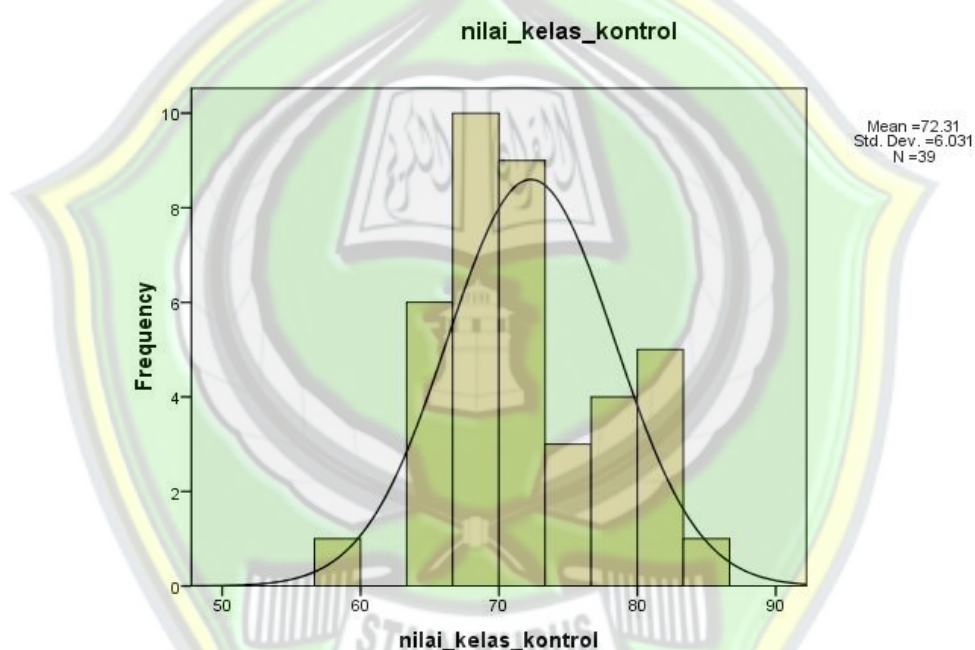
Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postest Hasil Belajar KKPI Kelompok Eksperimen

Dari histogram di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 63 ada 1 orang, nilai 66 ada 2 orang, nilai 68 ada 2 orang, nilai 70 ada 3 orang, nilai 71 ada 5 orang, nilai 73 ada 1 orang, nilai 75 ada 4 orang, nilai 76 ada 5, nilai 78 ada 2, nilai 80 ada 5, nilai 81 ada 3, nilai 83 ada 4, dan nilai 85 ada 1 orang.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor Postest Hasil Belajar Kelompok Kontrol

No	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	57	1	2.6	2.6	2.6
2	64	1	2.6	2.6	5.1
3	66	5	12.8	12.8	17.9
4	68	3	7.7	7.7	25.6
5	69	1	2.6	2.6	28.2
6	70	6	15.4	15.4	43.6

No	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	71	7	17.9	17.9	61.5
8	73	2	5.1	5.1	66.7
9	75	1	2.6	2.6	69.2
10	76	2	5.1	5.1	74.4
11	78	3	7.7	7.7	82.1
12	80	1	2.6	2.6	84.6
13	81	4	10.3	10.3	94.9
14	83	1	2.6	2.6	97.4
15	85	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postest Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Dari histogram di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 57 ada 1 orang, nilai 64 ada 2 orang, nilai 66 ada 5 orang, nilai 70 ada 6 orang, nilai 71 ada 7 orang, nilai 73 ada 2 orang, nilai 75 ada 1 orang, nilai 76 ada 2, nilai 78 ada 3, nilai 80 ada 1, nilai 81 ada 4, nilai 83 ada 1, dan nilai 85 ada 1 orang. (Data hasil postest selengkapnya lihat lampiran 15 dan 16)

b. Perbandingan Data Nilai Pretest dan Postest

Dalam menghitung nilai rata-rata kelas, minimum maksimum, standar deviasi dan varians dengan menggunakan program SPSS 16.0.

1) Perbandingan Data Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

Pretes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran KKPI menggunakan strategi kooperatif berbasis ICT, sedangkan postes dilakukan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan pembelajaran KKPI setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi kooperatif berbasis ICT. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar KKPI kelompok kontrol, berikut ini disajikan perbandingan data pretes dan postes hasil belajar KKPI kelompok eksperimen.

**Tabel 4.12 Perbandingan Data Pretest dan Postest
Kelompok Eksperimen**

Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Std. Deviation
sebelum menggunakan strategi kooperatif (Pretes)	38	84	47	68.11	8.520
sesudah menggunakan strategi kooperatif (Postes)	38	85	63	75.39	5.621

2) Perbandingan Data Nilai Pretest dan Postest Kelas Kontrol

Pretes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati sebelum diberi

perlakuan berupa pembelajaran KKPI menggunakan strategi konvensional berbasis ICT, sedangkan postes dilakukan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan pembelajaran KKPI setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi konvensional berbasis ICT. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar KKPI kelompok kontrol, berikut ini disajikan perbandingan data pretes dan postes hasil belajar KKPI kelompok kontrol.

Tabel 4.13 Perbandingan Data Pretest dan Postest Kelompok Kontrol

Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Std. Deviation
sebelum menggunakan strategi konvensional (Pretes)	39	84	42	67.49	10.133
sesudah menggunakan strategi konvensional (Postes)	39	85	57	72.31	6.031

3) Perbandingan Data Nilai Pretest, Data Nilai Postest Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan Std. Deviation dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat pretes maupun postes hasil belajar KKPI, disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.14 Perbandingan Data Statistik Pretest, Postest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Pretes		Postes	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	38	39	38	39
Nilai Terendah	47	42	63	57
Nilai Tertinggi	84	84	85	85
Mean	68.11	67.49	75.39	72.31
Md	68	68	76	71
Mo	68	63	71	71
SD	8.52	10.133	5.621	6.031

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh.⁸ Uji normalitas dalam penelitian dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas sebaran dibantu dengan SPSS versi 16.0 dihasilkan nilai *sig. (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal apabila *sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (*sig. (2-tailed)* > 0,05).

Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa:⁹

P dari koefisien K-S > α (0.05), maka data berdistribusi normal

P dari koefisien K-S < α (0.05), maka data tidak berdistribusi normal

Hasil pengujian data tersebut akan disajikan pada tabel berikut.

⁸ Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009, hlm 110

⁹ Surikhin, *Statistik Inferensi*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm 75

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretest, Postest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Keterangan	Nilai pretes kelompok eksperimen	Nilai pretes kelompok control	Nilai postes kelompok eksperimen	Nilai postes kelompok kontrol
N	38	39	38	39
Asymp. Sig. (2-tailed)	.358	.344	.485	.085
Asymp. Sig. (2-Tailed) > 0,05 = Normal	Normal	Normal	Normal	Normal

Hasil signifikan nilai pretes dan postest kelas eksperimen dan kontrol lebih besar daripada 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. (Normalitas selengkapnya lihat lampiran 18)

4. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama. Dengan memanfaatkan hasil perhitungan program SPSS versi 16.0, homogenitas varians dapat dilihat dari nilai *Levene Statistic*. Skor hasil tes tersebut dinyatakan tidak memiliki perbedaan varian atau homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Seluruh proses perhitungan selengkapnya akan dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

Kriteria pengujian :¹⁰

Jika nilai signifikansi $P > \alpha$ (0.05), maka homogen

Jika nilai signifikansi $P < \alpha$ (0.05), maka tidak homogen

¹⁰ Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009, hlm 116

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pretest dan Postest Hasil Belajar

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1.640	1	75	.204
Postes	.073	1	75	.788

Hasil signifikan nilai pretest sebesar 0,024, sedangkan nilai posttest kelas eksperimen sebesar 0,788 hal ini membuktikan hasil signifikan nilai kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar daripada 0,05 maka dikatakan berdistribusi homogen. (Homogenitas selengkapnya lihat lampiran 18)

C. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian diperlukan teknik analisis statistik menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar pada tiap kelas yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi kooperatif (*cooperatif learning*) berbasis ICT dan kelas kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan menggunakan strategi konvensional berbasis ICT.

Selain itu, uji-t 2 sampel independen digunakan untuk mencari perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi kooperatif berbasis ICT dan strategi pembelajaran konvensional berbasis ICT pada kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati. Syarat data bersifat signifikansi atau ada perbedaan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Semua penghitungan yang dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2007 dan *SPSS 16.0 for Windows*. Uji ini dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen, maka uji t dengan bantuan program SPSS 16.0, dengan taraf signifikansi 5%. (Uji t dengan manual selengkapnya lihat lampiran 17 dan uji t dengan SPSS 16.0 selengkapnya lihat lampiran 23)

1. Uji t

a. Uji t data pretes hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Uji t pretes hasil belajar kelompok kontrol dan pretes hasil belajar kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal hasil belajar di antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji t pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan disajikan pada tabel seperti berikut.

Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	df	Sig. (2-tailed)	keterangan
Nilai Pretes kelas Eksperimen dan Kontrol	75	.773	<i>Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan</i>

Berdasarkan tabel 18 di atas, hasil uji *t* menunjukkan df sebesar 75 dan signifikansi sebesar 0,773. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 hal itu menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji t Data Pretes dan Postes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Uji t data pretes dan postes hasil belajar KKPI kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah pembelajaran KKPI dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT . Rangkuman hasil uji t data pretes dan postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Data	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen	74	.000	<i>Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan</i>

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *t* menunjukkan *df* sebesar 76 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal itu menunjukkan ada perbedaan antara sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT.

c. Uji t Data Pretes dan Postes Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Uji *t* data pretes dan postes hasil belajar kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah pembelajaran KKPI dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Rangkuman hasil uji *t* data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Data	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol	76	.013	<i>Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan</i>

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *t* menunjukkan *df* sebesar 76 dan signifikansi sebesar 0,013. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal itu menunjukkan ada

perbedaan antara sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis ICT.

d. Uji t Data Postes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji t data postes hasil belajar kelompok kontrol dan postes hasil belajar kelompok eksperimen dilakukan setelah pembelajaran kelompok kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT selesai di implementasikan. Rangkuman hasil uji t postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan disajikan pada tabel 21 seperti berikut.

Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Uji-t Data Postest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	df	Sig. (2-tailed)	keterangan
Nilai Postes kelas Eksperimen dan Kontrol	75	.023	<i>Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan</i>

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *t* menunjukkan *df* sebesar 75 dan signifikansi sebesar 0,023. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal itu menunjukkan ada perbedaan postes setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis ICT. (Uji t manual selengkapnya lihat lampiran 17 dan dengan spss pada lampiran 23)

2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji t dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis hasil belajar.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan yang menggunakan strategi kooperatif berbasis ICT. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji t . Data yang digunakan adalah pretes dan postes kelompok eksperimen.

Tabel 4.21 Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Data	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen	74	.000	<i>Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan</i>

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai df sebesar 74 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan yang menggunakan strategi kooperatif berbasis ICT. Dengan demikian, hipotesis pertama yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan yang menggunakan strategi kooperatif berbasis ICT, H_a diterima.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum perlakuan dengan setelah

perlakuan yang menggunakan strategi konvensional berbasis ICT. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji *t*. Data yang digunakan adalah pretes dan postes kelompok eksperimen.

Tabel 4.22 Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Data	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol	76	.013	<i>Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan</i>

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai df sebesar 76 dan signifikansi sebesar 0,013. Oleh karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hasil uji *t* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan yang menggunakan strategi konvensional berbasis ICT. Dengan demikian, hipotesis pertama yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan yang menggunakan strategi konvensional berbasis ICT, H_a diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media *ICT* pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati. Hasil tersebut didapat dilihat dari hasil uji *t pretest* dan uji *t posttest* hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4.23 Hasil Uji-t Pretest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	df	Sig. (2-tailed)	keterangan
Nilai Pretes kelas Eksperimen dan Kontrol	75	.773	<i>Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan</i>

Dari uji *t pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui nilai df sebesar 75 dan signifikansi sebesar 0,773. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05, hasil tersebut tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kemudian untuk melihat perbedaan setelah perlakuan dapat dilihat dengan uji *t posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari uji *t posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.24 Hasil Uji-t Posttest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Data	df	Sig. (2-tailed)	keterangan
Nilai Postes kelas Eksperimen dan Kontrol	75	.023	<i>Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan</i>

Dari uji *t posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui nilai df sebesar 75 dan signifikansi sebesar 0,023. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05, hasil tersebut tersebut menunjukkan ada perbedaan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari penjelasan kedua tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji *t pretest* sebesar 0,773 dan hasil uji *t posttest* sebesar 0,023 hal tersebut menunjukkan perbedaan antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dengan strategi kooperatif dan strategi konvensional berbasis ICT. Dengan

demikian, hipotesis ketiga berbunyi ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati, Ha diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati. Perbedaan dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Dari analisis diatas diperoleh tiga pembahasan hasil penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati Yang Menggunakan Pembelajaran Dengan Strategi Kooperatif Berbasis Media ICT (Kelompok Eksperimen)

Setelah mendapatkan pembelajaran KKPI dengan strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT, skor postes KKPI siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Diketahui skor rata-rata hitung pretes kelompok eksperimen sebesar 68,11 dan skor rata-rata postes sebesar 75,39 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar KKPI sebesar 7,28.

Hasil uji-t menunjukkan df sebesar 74 dan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung -4,452 dan t tabel 1,992, dalam pengujian dua pihak berarti harga mutlak nilai (-) tidak dipakai artinya ($4,452 > 1,992$), hal itu menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati antara

sebelum perlakuan dan setelah perlakuan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan, siswa dibagi menjadi kelompok heterogen dan tiap kelompok terdiri 5-7 siswa. Dalam kelas eksperimen siswa dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun kreatifitas kelompok dan kreatifitas diri sendiri sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariasi. Dengan adanya kelompok belajar yang heterogen siswa yang mudah menerima pelajaran akan membantu teman yang kurang mengerti. Hal ini akan memotivasi siswa untuk mempelajari sungguh-sungguh materi yang menjadi bagian mereka. Pada tiap kelompok berusaha bekerjasama memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan kepada tiap kelompok. Kelas eksperimen dirasa sangat efektif karena tiap masalah selalu dikerjakan berkelompok, artinya lebih banyak siswa yang menjawab pertanyaan. Peningkatan hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen dikarenakan adanya suasana belajar di kelas yang lebih kondusif, aktif dan inovatif.

Pemanfaatan teknologi ICT sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar karena kemudahan guru dalam menyampaikan bahan ajar. Dengan penggunaan teknologi ICT siswa lebih bersemangat dalam belajar, aktif dalam pembelajaran. Dengan kemudahan tersebut siswa lebih cepat mengerti dikarenakan siswa tidak perlu mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas X AL-FALAH Winong Pati Yang Menggunakan Pembelajaran Dengan Strategi Konvensional Berbasis Media ICT (Kelompok Kontrol)

Setelah mendapatkan pembelajaran KKPI dengan strategi pembelajaran konvensional berbasis ICT, skor postes KKPI siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan. Diketahui skor rata-rata hitung pretes

kelompok kontrol sebesar 67,49 dan skor rerata postes sebesar 72,31 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar KKPI sebesar 4,82.

Hasil uji-t menunjukkan df sebesar 76 dan signifikansi sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$). Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung -2,953 dan t tabel 1,991 uji dua pihak berarti harga mutlak nilai (-) tidak dipakai artinya ($2,953 > 1,992$), hal itu menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis ICT.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan, di kelas kontrol siswa juga dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya. Beda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol menggunakan strategi konvensional berbasis ICT. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa mendengarkan dan memahami. Dalam kelas kontrol siswa kurang begitu aktif dikarenakan tidak ada timbal balik dan kerjasama antar siswa lain. Proses belajar kelas kontrol masih menggunakan budaya lama yaitu, siswa mendengarkan dan kurang dapat berinteraksi dengan teman lain. Kelas kontrol hanya mementingkan kemajuan dan pemahaman diri sendiri bukan menciptakan belajar yang produktif dikarenakan siswa yang mudah mengerti penjelasan guru tidak bisa menjelaskan ke teman lainnya.

Pemanfaatan media ICT dalam proses pembelajaran konvensional dirasa sangat membantu siswa. Penjelasan guru dibuat semudah mungkin agar siswa mudah mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Pemanfaatan media teknologi ICT ini sangat membantu siswa yang kurang mengerti penjelasan di kelas, karena siswa tidak harus mencatat dan sudah memiliki hasil print dari materi penjelasan guru.

3. Perbedaan Hasil belajar Siswa Kelas X AL-FALAH Winong Pati yang Menggunakan Pembelajaran Dengan Strategi Kooperatif Dan Yang Menggunakan Pembelajaran Dengan Strategi Konvensional Berbasis Media ICT

Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan melalui analisis uji statistik dengan bantuan *software SPSS 16.0* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama (homogen). Hal ini dapat dilihat dari uji *t* untuk melihat persamaan dua rata-rata. Dari uji *t pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui nilai *df* sebesar 75 dan signifikansi sebesar 0,773. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) dengan *t* hitung 0,49 dan *t* tabel 1,99. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini wajar karena kedua kelas tersebut belum mendapatkan perlakuan dan materi belajar.

Setelah penerapan atau perlakuan dengan menggunakan strategi kooperatif dan strategi konvensional berbasis ICT hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari uji *t* untuk melihat persamaan dua rata-rata. Dari uji *t posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui nilai *df* sebesar 75 dan signifikansi sebesar 0,023. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) dengan *t* hitung 2,17 dan *t* tabel 1,99. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, juga dapat dilihat pada hasil kenaikan skor rata-rata hitung atau *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 7,82 dan kelompok kontrol sebesar 4,28. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan skor rata-rata hitung kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT lebih baik digunakan dalam pembelajaran KKPI siswa kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati dibandingkan dengan pembelajaran KKPI yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis ICT.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada awalnya mengalami sedikit hambatan. Pembelajaran yang baru bagi guru dan siswa memerlukan waktu untuk penyesuaian. Tetapi hambatan-hambatan yang terjadi perlahan dapat dikurangi karena partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktifitas di dalam kelas yang bervariasi dapat menambah semangat, motivasi, karakter berbagi, membantu dalam memecahkan masalah dan dapat menciptakan lingkungan belajar positif, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Seluruh uraian di atas menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran dengan strategi kooperatif dan konvensional berbasis ICT memberikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati. Dari penjelasan diatas juga membuktikan penggunaan strategi kooperatif berbasis ICT lebih baik meningkatkan hasil belajar siswa daripada yang menggunakan strategi konvensional berbasis ICT. Dalam penggunaan strategi kooperatif berbasis ICT dapat meningkatkan nilai rata-rata sebesar 7,28, sedangkan strategi konvensional hanya meningkatkan nilai rata-rata sebesar 4,82.

Peningkatan hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen lebih dikarenakan adanya suasana belajar di kelas yang lebih kondusif, aktif dan minat serta antusias siswa sangat terlihat dibandingkan pada kelas kontrol, terutama pada hal distribusi materi pembelajaran yang tidak terpusat hanya pada guru. Dalam kelas eksperimen siswa dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun kreatifitas kelompok dan kreatifitas diri sendiri sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariasi. Dengan adanya kelompok belajar yang heterogen siswa yang mudah menerima pelajaran akan membantu teman yang kurang mengerti. Pada pemanfaatan teknologi ICT mampu membantu siswa dalam hal belajar dikelas yang tidak perlu mencatat sehingga siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.

E. Temuan Hasil Penelitian

Dari pembahasan hasil penelitian diatas diperoleh temuan hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT terbukti sangat membantu aktivitas siswa dalam mendapatkan pembelajaran dibandingkan menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT.
2. Terbukti penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT sangat memotivasi siswa dalam menggali sumber-sumber belajar.
3. Pemanfaatan pembelajaran berbasis media ICT terbukti membantu guru atau pengajar dalam penyampaian pembelajaran sehingga penyampaian pembelajaran tidak monoton dan tidak terfokus dari penjelasan pengajar atau guru.
4. Hasil penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbasis media ICT (eksperimen) mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,28. Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum perlakuan (pretest) sebesar 68.11 kemudian nilai setelah perlakuan (posttest) sebesar 75.39.
5. Hasil penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbasis media ICT (eksperimen) mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,82. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan (pretest) sebesar 67.49 kemudian nilai setelah perlakuan (posttest) sebesar 72.31.
6. Terbukti hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbasis media ICT lebih baik meningkatkan hasil belajar siswa daripada yang menggunakan strategi konvensional berbasis media ICT.